

## Studi Kuantitatif Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan *Cashless Society* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Putu Della Sintiani, Dewa Ayu Oki Astarini, Arie Cahyani, Defel Septian, Khairunnisa

Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

| Informasi Artikel  | Abstrak  |
|--|--|
| <p><b>Riwayat Artikel:</b></p> <p>Diterima : 18-03-2025<br/>Direvisi : 24-03-2025<br/>Disetujui : 27-03-2025</p> <hr/> <p><b>Kata Kunci:</b></p> <p><i>Cashless Society</i>;<br/>Gaya Hidup;<br/>Literasi Keuangan;<br/>Mahasiswa;<br/>Perilaku Keuangan;<br/>Studi Kuantitatif.</p> | <p><b>Perkembangan</b> teknologi digital telah mengubah perilaku keuangan mahasiswa, terutama dengan meningkatnya penggunaan transaksi non-tunai atau <i>cashless society</i>. Fenomena ini, jika dikombinasikan dengan tingkat literasi keuangan dan gaya hidup mahasiswa, dapat mempengaruhi cara mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Oleh karena itu, <b>penelitian ini bertujuan</b> untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan <i>cashless society</i> terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. <b>Penelitian ini menggunakan metode</b> kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian sebanyak 291 mahasiswa dipilih menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (literasi keuangan, gaya hidup, dan <i>cashless society</i>) terhadap variabel dependen (perilaku keuangan). <b>Hasil penelitian</b> menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, gaya hidup juga memiliki pengaruh yang signifikan, di mana mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang kurang baik. Sementara itu, <i>cashless society</i> berkontribusi dalam memudahkan transaksi keuangan, tetapi juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik. <b>Implikasi dari penelitian</b> ini adalah pentingnya peningkatan literasi keuangan bagi mahasiswa agar mereka dapat mengelola keuangan secara lebih bijak, terutama dalam menghadapi tren <i>cashless society</i> dan pengaruh gaya hidup modern. Institusi pendidikan dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan melalui program edukasi finansial yang lebih terstruktur.</p> |

**\*Penulis Korespondensi**

Tel: +6287862271286

E-mail: [putudellasintiani14122002@gmail.com](mailto:putudellasintiani14122002@gmail.com)

Hak cipta ©2025 Penulis.

Artikel ini diterbitkan di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



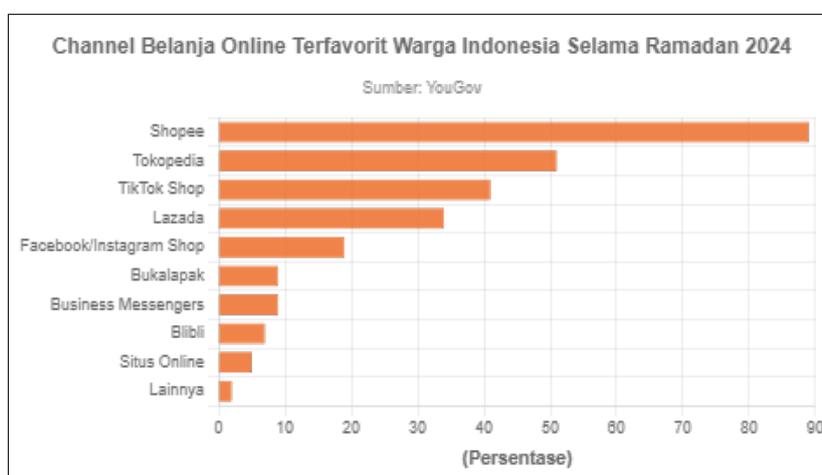
**How to Cite:**

Sintiani, P. D., Astarini, D. A. O., Cahyani, A., Septian, D., & Khairunnisa, K. (2025). Studi Kuantitatif Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan *Cashless Society* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, 6(1), 61-76.

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia telah menjadi fokus utama pemerintah dalam beberapa dekade terakhir. Perbaikan dalam teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah menjadi salah satu faktor utama (Abdillah, 2024). Keberadaan era digital dapat menciptakan kehidupan orang dalam banyak hal, lebih praktis dan modern (Berutu et al., 2024). Dalam industri 5,0, perkembangan tidak hanya di sektor industri tetapi juga di bidang sistem informasi namun juga di area komersial yang dikenal sebagai "e-commerce". Aplikasi belanja online (e-commerce) terkenal di kalangan orang-orang seperti Shopee, Lazada, Blibli.com, dan Tokopedia. Sebelumnya, pasar yang hanya ditemukan secara offline, bertemu dengan pembeli secara langsung di satu tempat, tetapi pada saat itu aktivitas tersebut dapat dilakukan pada perangkat atau online (Aprinhasari & Widiyanto, 2020).

Berdasarkan survei bertajuk *Ramadan 2024 in Indonesia: Trends in Festive Shopping, THR Spending and Mudik Travel* yang dikeluarkan oleh YouGov, hampir 9 dari 10 masyarakat Indonesia menggunakan Shopee sebagai e-commerce pilihan untuk belanja online.



Gambar 1. Channel Belanja Online Terfavorit Warga Indonesia Selama Ramadan 2024

Berdasarkan Gambar 1, Shopee memperoleh nilai sebesar 89%, membuatnya menang jauh dibandingkan kompetitor lainnya. Adapun Tokopedia duduk di posisi kedua dengan perolehan 51%. TikTok Shop menyusul di urutan ketiga dengan 41%, dan Lazada di peringkat keempat dengan 34%. Popularitas Shopee berlaku sama untuk seluruh kelompok usia, mulai dari gen Z (1997-2009), milenial (1981-1996), hingga gen X (1965-1980). Ketiga kelompok usia tersebut masing-masing lebih menggemari Shopee dibandingkan e-commerce lainnya. Riset yang dilakukan oleh Katadata Insight Center, festival belanja online nasional terbukti mendorong peningkatan transaksi secara signifikan. Selain itu, festival yang digelar pada tanggal-tanggal kembar, seperti 9 September (9.9), 10 Oktober (10.10), 11 November (11.11), dan 12 Desember (12.12), juga menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen (Sada, 2023).

Perilaku konsumtif dapat terjadi pada kalangan mahasiswa, Aida & Rochmawati (2022) mendapati fakta bahwa sebesar 23% biaya mahasiswa difungsikan untuk kepentingan di luar pendidikan seperti membeli skincare, pakaian, tas, dan sepatu, sedangkan 17% digunakan untuk kebutuhan kuliah. Menurut Aida & Rochmawati (2022), p. 1 perilaku keuangan adalah pengakuan bahwa manusia tidak selalu bertindak rasional dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Oleh sebab itu, perilaku keuangan berhubungan langsung dengan pengelolaan pendapatan dan penggunaan dari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hari ini dan menyisihkan untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Yunita (2020), p. 6 menyebutkan bahwa terdapat beberapa perilaku yang harus tercermin dalam mengelola keuangan di antaranya, membelanjakan uang sesuai kebutuhan, membayar kewajiban tepat waktu, merencanakan keuangan demi keperluan di masa depan, menabung dan menyisihkan uang untuk kebutuhan diri sendiri dan keluarga.

Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya disebut dengan literasi keuangan (Natan & Mahastanti, 2022). Literasi Keuangan adalah suatu konsep pengetahuan tentang produk serta konsep keuangan dengan bantuan informasi atau

masukan, merupakan sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan supaya bisa membuat dan mengambil keputusan tentang keuangan dengan tepat (Mubayin, 2022, p. 17). Keterampilan dan pemahaman keuangan wajib dimiliki oleh setiap individu sejak dini, karena akan memberikan kemudahan dalam melakukan pengelolaan keuangan (Nirmala et al., 2022). Menurut Sada (2023) Literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan.

Selain literasi keuangan, faktor lain yaitu gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa (Aini & Rahayuningsih, 2024). Menurut Alamanda (2018) gaya hidup mengacu pada suatu pola konsumsi yang mencerminkan pilihan seseorang terhadap berbagai hal serta bagaimana menghabiskan waktu dan uangnya. Gaya hidup yang tinggi berakibat perilaku keuangan menjadi cerminan bagaimana mereka bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang diambil (Sampoerno & Haryono, 2021). Terutama untuk mahasiswa jurusan ekonomi yang pastinya mendapatkan mata kuliah tentang bagaimana mengelola keuangan. Berbeda dengan mahasiswa non ekonomi yang asing dan tidak mendapatkan mata kuliah tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik (Angelista et al., 2024).

Maraknya sistem belanja *online* cenderung mendorong perilaku mahasiswa khususnya semakin konsumtif dan melakukan pembelian yang impulsif yaitu bertindak tanpa berpikir panjang, sehingga perilaku mahasiswa dalam membeli kebutuhannya semakin tidak rasional. Selain itu fenomena pembayaran secara non tunai yang terjadi beberapa tahun ke belakang, juga menjadi salah satu faktor pendorong perilaku konsumtif (Rahmatika et al., 2024). *Cashless society* adalah transformasi sistem pembayaran tunai ke non tunai atau pembayaran digital (Andriani & Yuniawati, 2022, p. 35). *Cashless society* dianggap lebih efektif, praktis, cepat dan mudah, semakin populer dan diminati dalam beberapa tahun terakhir, khususnya di kalangan mahasiswa generasi Z. Hasil survey yang dilakukan oleh Riset Katadata *Insight Center* (KIC) dalam Khusnul Fikriyah (2023) Survei dilakukan terhadap 1.155 pengguna internet di 33 provinsi di Indonesia selama tiga bulan yang dimulai dari Oktober 2020. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa konsumen dari Generasi Z paling sering memanfaatkan fitur Shopee Pay dengan persentase mencapai 77,8%.

Penelitian terdahulu Dewi et al. (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research* pada 14.044 mahasiswa S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan sampel dihitung menggunakan rumus Slovin (*margin error* 5%). Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan *financial technology* berpengaruh negatif signifikan pada level 10% karena lebih sering digunakan untuk konsumsi daripada pengelolaan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong edukasi literasi keuangan digital serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel psikologis terkait perilaku keuangan mahasiswa.

Di sisi lain, penelitian oleh Siskawati & Ningtyas (2022) menggunakan paradigma kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner berskala Likert 6 poin dan teknik *simple random sampling*, menghasilkan sampel sebanyak 354 responden pengguna *e-money*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-money* berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dengan kontrol diri sebagai faktor pengendali. Penelitian ini diharapkan dapat melibatkan lebih banyak universitas di Bali di masa depan untuk memperluas cakupan populasi dan sampel serta menyarankan penambahan metode wawancara guna memperdalam hasil penelitian.

Penelitian dari Rahmatika et al. (2024) menggunakan metode kuantitatif untuk membuktikan hipotesis dan teori-teori sebelumnya dengan menyebarkan kuesioner berisi item-item pernyataan terkait *cashless society*, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif. Populasi penelitian adalah generasi Z, khususnya mahasiswa Universitas Putra Indonesia YPTK Padang dan Politeknik Negeri Padang, dengan sampel sebanyak 178 responden dari Prodi S1 Akuntansi dan Prodi D4 Akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa *cashless society* dan literasi keuangan berpengaruh sebesar 20% terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pengaruh *cashless society* dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif generasi Z serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan kebijakan terkait literasi keuangan dan sistem pembayaran *cashless*.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2021) menggunakan metode kuantitatif dengan sampel jenuh sebanyak 54 pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang, Kota Batam. Data primer dikumpulkan

melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM sebesar 71,5%, sedangkan inklusi keuangan (0,8%) dan teknologi keuangan (2,1%) tidak memberikan pengaruh signifikan. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan bagi pelaku UMKM dan menyarankan penambahan variabel lain serta peningkatan jumlah sampel untuk hasil yang lebih komprehensif.

Penelitian [Widiantari et al. \(2023\)](#) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling* terhadap 70 responden generasi Z di Kota Denpasar, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring dengan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan SPSS dengan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan, penggunaan *e-money*, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z dalam konteks *cashless society*. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan *e-money* dalam memengaruhi perilaku keuangan generasi Z, serta menyarankan pengembangan penelitian selanjutnya dengan cakupan populasi yang lebih luas dan variabel tambahan.

Namun, pada penelitian [Aini & Rahayuningsih \(2024\)](#) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi 70 karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk dan sampel sebanyak 42 karyawan, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur literasi keuangan dan gaya hidup, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan berbagai uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan. Secara keseluruhan, literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini menekankan pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan yang lebih baik serta menyarankan peningkatan pengetahuan keuangan karyawan dan penelitian lebih lanjut dengan sampel dan variabel yang lebih luas.

**Gap analysis dalam** penelitian ini berfokus pada ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan uang elektronik terhadap perilaku keuangan mahasiswa. **Penelitian sebelumnya** cenderung lebih banyak berfokus pada dua variabel utama, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup, tanpa mempertimbangkan aspek *cashless society* secara mendalam. Dalam konteks perkembangan teknologi finansial, penggunaan *cashless society* menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan karena dapat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa secara langsung. **Keterbaharuan penelitian** ini adalah menambahkan variabel *cashless society* sebagai inovasi dari penelitian sebelumnya dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora.

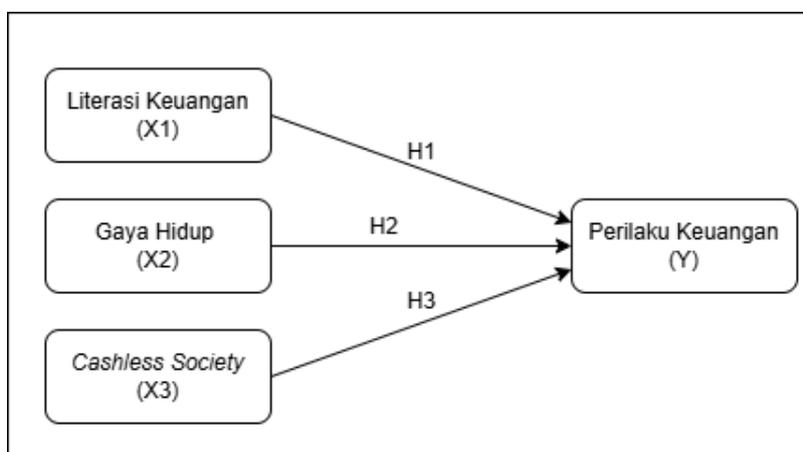
**Penelitian ini bertujuan** untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan *cashless society* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. Kontribusi teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di era digital, khususnya dalam konteks perkembangan *cashless society*. **Secara praktis, kontribusi penelitian** ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan serta dampak dari gaya hidup dan penggunaan *cashless society* dalam pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pihak universitas untuk merancang program pendidikan keuangan yang lebih efektif guna membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang lebih bijak dan terkendali.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif berbentuk asosiatif. Penelitian yang dilakukan berbentuk asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih ([Sugiyono, 2020](#), p. 18). Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa aktif jenjang S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Pendekatan sampling yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* melalui *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih sampel sesuai dengan kriteria tertentu ([Sugiyono, 2020](#), p. 85). Sampel penelitian berjumlah 291 mahasiswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah

data kuantitatif yang bersumber dari data primer (kuesioner) dan data sekunder (literatur terkait). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dengan skala Likert secara *online* melalui *Google Form*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, yaitu perilaku keuangan (Y), serta variabel independen yang mencakup literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2) dan *cashless society* (X3). Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji kualitatif data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis yang mencakup uji t dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Kerangka penelitian ini digambarkan pada Kerangka konseptual dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana literasi keuangan, gaya hidup dan *cashless society* memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. Literasi keuangan berperan dalam membentuk pola pikir individu dalam mengelola keuangan secara bijak, sementara gaya hidup mencerminkan preferensi individu dalam mengatur pengeluaran dan konsumsi. *Cashless society* berkaitan dengan tingkat adaptasi mahasiswa terhadap transaksi non-tunai yang dapat mempengaruhi kebiasaan finansial mereka. Model konseptual ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Berdasarkan analisis di atas, maka kerangka konsep penelitian ini pada [Gambar 2](#) berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Analisis Data Responden

##### A. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan [Tabel 1](#) dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah 179 orang dan persentase sebanyak 62%. Sedangkan sisanya dengan jumlah 112 orang dan persentase sebanyak 38% berjenis kelamin Laki-laki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan dalam perilaku keuangan berdasarkan pengisian angket didominasi pada jenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------|-----------|----------------|
| 1  | Laki-laki     | 112       | 38%            |
| 2  | Perempuan     | 179       | 62%            |
|    | Jumlah        | 291       | 100%           |

## B. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis responden di atas diketahui bahwa jumlah rentang usia responden 15-20 tahun dengan jumlah sebanyak 31%. Sisanya 69% responden berusia 21-25 tahun. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diambil kesimpulan bahwa identifikasi responden berdasarkan usia lebih dominan pada usia 21-25 tahun yaitu sebanyak 201 orang.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

| No     | Usia        | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-------------|-----------|----------------|
| 1      | 15-20 Tahun | 90        | 31%            |
| 2      | 21-25 Tahun | 201       | 69%            |
| Jumlah |             | 291       | 100%           |

## C. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis frekuensi responden dalam menggunakan pembayaran tanpa uang tunai (*cashless society*) yaitu mayoritasnya penggunaannya sejumlah 130 orang atau sebesar 45% yang selalu menggunakan pembayaran non tunai. Kemudian disusul oleh responden yang menggunakan pembayaran non tunai sering yaitu sejumlah 101 orang atau 35%, dan responden terendah yaitu frekuensinya penggunaannya kadang-kadang menggunakan pembayaran non tunai sejumlah 60 orang atau sebanyak 21%. Artinya dalam penggunaan *cashless society* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora sebagian besar selalu melakukan pembayaran non tunai (*cashless society*).

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan

| No     | Pembayaran non tunai | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------------------|-----------|----------------|
| 1      | Selalu               | 130       | 45%            |
| 2      | Sering               | 101       | 35%            |
| 3      | Kadang-kadang        | 60        | 21%            |
| Jumlah |                      | 291       | 100%           |

## D. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi FEB

Berdasarkan Tabel 4, ditunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan program studi mayoritas responden dalam penelitian didominasi dari program studi manajemen yaitu sebanyak 156 mahasiswa atau sebesar 54%. Kemudian disusul oleh program studi akuntansi yaitu sebanyak 98 orang atau sebesar 34% dan sisa di antaranya yaitu sebanyak 37 orang atau sebesar 12% adalah mahasiswa program studi bisnis digital. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan dalam perilaku keuangan berdasarkan pengisian angket didominasi oleh mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Program Studi FEB

| No     | Program Studi  | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------------|-----------|----------------|
| 1      | Manajemen      | 156       | 54%            |
| 2      | Akuntansi      | 98        | 34%            |
| 3      | Bisnis Digital | 37        | 12%            |
| Jumlah |                | 291       | 100%           |

## 3.2. Uji Kualitas Data

### A. Uji Validitas

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji validitas pada seluruh item variabel penelitian adalah  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,1150) nilai  $r$  tabel dapat dilihat pada  $r$  tabel baris  $291 - 2 = 289$  dengan tingkat signifikansinya 0,05 untuk uji 2 arah. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari masing-masing variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. Uji Validitas Data

| Variabel                  | Item | r hitung | Keterangan |
|---------------------------|------|----------|------------|
| Literasi Keuangan<br>(X1) | X1.1 | 0.756    | Valid      |
|                           | X1.2 | 0.777    | Valid      |
|                           | X1.3 | 0.730    | Valid      |
|                           | X1.4 | 0.780    | Valid      |
|                           | X1.5 | 0.771    | Valid      |
|                           | X1.6 | 0.749    | Valid      |
|                           | X1.7 | 0.777    | Valid      |
|                           | X1.8 | 0.739    | Valid      |
| Gaya Hidup<br>(X2)        | X2.1 | 0.668    | Valid      |
|                           | X2.2 | 0.665    | Valid      |
|                           | X2.3 | 0.651    | Valid      |
|                           | X2.4 | 0.699    | Valid      |
|                           | X2.5 | 0.690    | Valid      |
|                           | X2.6 | 0.691    | Valid      |
| Cashless Society<br>(X3)  | X3.1 | 0.779    | Valid      |
|                           | X3.2 | 0.745    | Valid      |
|                           | X3.3 | 0.791    | Valid      |
|                           | X3.4 | 0.799    | Valid      |
|                           | X3.5 | 0.798    | Valid      |
|                           | X3.6 | 0.798    | Valid      |
| Perilaku Keuangan<br>(Y)  | Y.1  | 0.802    | Valid      |
|                           | Y.2  | 0.777    | Valid      |
|                           | Y.3  | 0.750    | Valid      |
|                           | Y.4  | 0.786    | Valid      |
|                           | Y.5  | 0.795    | Valid      |
|                           | Y.6  | 0.796    | Valid      |
|                           | Y.7  | 0.786    | Valid      |
|                           | Y.8  | 0.793    | Valid      |
|                           | Y.9  | 0.787    | Valid      |

## B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat pengumpulan data untuk mengetahui suatu variabel dikatakan layak digunakan penelitian. Untuk menilai reliabilitas dilakukan dengan menggunakan ukuran *Alpha Cronbach*. Apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel (Nugraha, 2024, p. 143). Berdasarkan *Tabel 6* dapat diketahui bahwa seluruh nilai dari masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Dengan demikian, nilai tersebut menunjukkan bahwa alat ukur pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

| Variabel               | Cronbach Alpha | Keterangan |
|------------------------|----------------|------------|
| Literasi Keuangan (X1) | 0.885          | Reliabel   |
| Gaya Hidup (X2)        | 0.781          | Reliabel   |
| Cashless Society (X3)  | 0.875          | Reliabel   |

| Variabel              | Cronbach Alpha | Keterangan |
|-----------------------|----------------|------------|
| Perilaku Keuangan (Y) | 0.920          | Reliabel   |

### 3.3. Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui normal tidaknya suatu data yang didapatkan. Untuk menguji normalitas dengan uji Kolmogrov-Smirnov dapat dilihat dari nilai signifikansi *two-tailed*. Berdasarkan *Tabel 7* di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas *Asymp Sig. (2-tailed)* memperoleh nilai sebesar 0,200, dan hasil itu menunjukkan bahwa dalam model regresi ini data dikatakan berdistribusi normal karena  $\geq 0,05$ .

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 291                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 116.550.597             |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .044                    |
|                                    | Positive       | .044                    |
|                                    | Negative       | -.036                   |
| Test Statistic                     |                | .044                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

#### B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel independen dalam model regresi karena model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Berdasarkan *Tabel 8* pada *Collinearity Statistics* di dapat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Di mana besarnya nilai *Tolerance* variabel literasi keuangan sebesar 0,975. Kemudian nilai Tolerance variabel gaya hidup sebesar 0,960 dan variabel *cashless society* sebesar 0,950, sehingga nilai Tolerance  $\geq 0,10$ . Untuk nilai VIF variabel literasi keuangan sebesar 1,025, variabel gaya hidup 1,041 dan variabel *cashless society* sebesar 1,053, di mana nilai VIF  $\leq 10$  yang berarti dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada persamaan regresi yang dihasilkan.

Tabel 8. Hasil Uji Mutikolinieritas

| Model             | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      | Collinearity Statistics |       |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Tolerance               | VIF   |
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |                         |       |
| 1 (Constant)      | 29.309                      | .382       |                           | 76.713 | .000 |                         |       |
| Literasi Keuangan | .027                        | .009       | .109                      | 3.023  | .003 | .975                    | 1.025 |
| Gaya Hidup        | .222                        | .011       | .753                      | 20.734 | .000 | .960                    | 1.041 |
| Cashless Society  | .029                        | .010       | .101                      | 2.766  | .006 | .950                    | 1.053 |

#### C. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari *Tabel 9* di dapat nilai Sig. untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,216 kemudian untuk nilai Sig. pada variabel gaya hidup sebesar 0,098 dan nilai Sig. untuk variabel *cashless society* sebesar 0,086. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai Sig. lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model |                   | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t      | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)        | 5.289                       | 1.424      |                           | 3.715  | .000 |
|       | Literasi Keuangan | -.032                       | .026       | -.075                     | -1.240 | .216 |
|       | Gaya Hidup        | -.080                       | .048       | -.101                     | -1.660 | .098 |
|       | Cashless Society  | .061                        | .036       | .106                      | 1.724  | .086 |

### 3.4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 96). Regresi linear berganda merupakan model regresi untuk melibatkan lebih dari suatu variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model |                   | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t      | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)        | 29.309                      | .382       |                           | 76.713 | .000 |
|       | Literasi Keuangan | .027                        | .009       | .109                      | 3.023  | .003 |
|       | Gaya Hidup        | .222                        | .011       | .753                      | 20.734 | .000 |
|       | Cashless Society  | .029                        | .010       | .101                      | 2.766  | .006 |

Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, maka didapatkan beberapa penjelasan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) menunjukkan nilai sebesar 29,309 bahwa apabila nilai variabel independen (bebas) adalah nol, maka variabel dependen (terikat) bernilai 29,309. Dalam penelitian ini, jika pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan *Cashless Society* bernilai 0 (nol), maka tingkat Perilaku Keuangan bernilai sebesar 29,309. Secara lebih sederhana, nilai konstanta ini menggambarkan nilai dasar atau nilai awal dari perilaku keuangan atau populasi yang dianalisis, tanpa pengaruh dari variabel literasi keuangan, gaya hidup atau *cashless society*. Artinya, jika Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan *Cashless Society* (X3) tidak ada atau tidak berpengaruh, maka perilaku keuangan (Y) akan bernilai 29,309.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan ( $\beta_1$ ) = 0,027. Berdasarkan hasil tersebut variabel Literasi Keuangan (X1) bernilai positif, yang artinya apabila ada kenaikan 1% variabel Literasi Keuangan dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan akan meningkatkan Perilaku Keuangan sebesar 0,027.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Gaya Hidup ( $\beta_2$ ) = 0,222. Berdasarkan hasil tersebut variabel Gaya Hidup (X2) bernilai positif, yang artinya apabila ada kenaikan 1% variabel Gaya Hidup dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan akan meningkatkan Perilaku Keuangan sebesar 0,222.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel *Cashless Society* ( $\beta_3$ ) = 0,029. Berdasarkan hasil tersebut variabel *Cashless Society* (X3) bernilai positif, yang artinya apabila ada kenaikan 1% variabel *Cashless Society* dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan akan meningkatkan Perilaku Keuangan sebesar 0,029.

### 3.5. Uji Hipotesis

#### A. Uji Parsial

Berdasarkan Tabel 11 uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil pengujian hipotesis variabel literasi keuangan (X1) menghasilkan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$  artinya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora

dapat diterima atau **H1 diterima**. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Gaya Hidup (X2) menghasilkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. dapat diterima atau **H2 diterima**. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel *Cashless Society* (X3) menghasilkan nilai signifikan  $0,006 < 0,05$  artinya *Cashless Society* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. dapat diterima atau **H3 diterima**.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Model             | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |  | t      | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
|                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  |        |      |
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |      |
| 1 (Constant)      | 29.309                      | .382       |                           |  | 76.713 | .000 |
| Literasi Keuangan | .027                        | .009       | .109                      |  | 3.023  | .003 |
| Gaya Hidup        | .222                        | .011       | .753                      |  | 20.734 | .000 |
| Cashless Society  | .029                        | .010       | .101                      |  | 2.766  | .006 |

### B. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil output pada *Tabel 12* dari koefisien determinasi pada kolom *Adjusted R Square* mendapatkan nilai 0.632. Nilai koefisien determinasi diubah dalam persentase menjadi 63,2%. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat 63,2% dari Perilaku Keuangan yang dipengaruhi oleh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Cashless Society*. Sedangkan sisanya 36,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | Model Summary <sup>b</sup> |          |                   |                            |
|-------|----------------------------|----------|-------------------|----------------------------|
|       | R                          | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1     | .798a                      | .636     | .632              | .81060                     |

### 3.6. Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bumigora

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. Hasil pengujian hipotesis variabel literasi keuangan (X1) menghasilkan nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima maka disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel literasi keuangan (X1) terhadap variabel perilaku keuangan (Y). Oleh sebab itu, dapat diidentifikasi bahwa hipotesis awal menyatakan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora dapat diterima atau **H1 diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dibentuk oleh sebuah konsep pengendalian yang dimiliki oleh setiap individu (Ajzen, 1991). Teori ini menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan (Purwanto, 2016, p. 15). Pengetahuan keuangan merupakan sebuah konsep pengendalian individu mengenai aspek keuangan yang dimiliki. Kontrol yang tinggi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh individu akan mengarahkannya untuk mempertimbangkan dalam melakukan transaksi keuangan. Pertimbangan tersebut akan mengarahkan individu untuk berperilaku lebih selektif dalam mengelola keuangan mereka.

Berdasarkan hasil analisis variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa indikator yang paling berpengaruh terhadap perilaku keuangan adalah *General personal finance knowledge* (Pengetahuan umum pengelolaan keuangan) dan *investment*

(investasi). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan umum pengelolaan keuangan merupakan salah satu dasar atau pondasi bagi setiap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora untuk dapat mengelola keuangan dengan baik yakni dengan mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu dengan perilaku keuangan yang baik mahasiswa setuju bahwa melakukan investasi sejak dini akan mendapatkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang.

Maka dari itu peningkatan literasi keuangan pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Bumigora akan meningkatkan pula bagaimana perilaku keuangan yang diterapkan oleh mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi maka dia akan paham mengenai pengelolaan keuangan yang baik sedangkan mahasiswa yang kurang memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan maka mahasiswa tersebut akan sulit dalam mengelola keuangan yang mereka miliki. **Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya**, seperti yang dilakukan oleh [Sianipar et al. \(2022\)](#) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi. Selanjutnya penelitian [Rachman et al. \(2024\)](#) menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan *financial distress* memberikan kontribusi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Natan & Mahastanti \(2022\)](#); [Ratnawati et al. \(2023\)](#) memberikan kesimpulan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh pada perilaku keuangan.

### **Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora**

**Hasil penelitian tersebut mengungkapkan** bahwa variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. Hasil pengujian hipotesis variabel Gaya Hidup (X2) menghasilkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel Gaya Hidup (X2) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y). Oleh sebab itu, dapat diidentifikasi bahwa hipotesis awal menyatakan Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. dapat diterima atau **H2 diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior* (TPB) atau teori perilaku terencana [Ajzen \(1991\)](#), menjelaskan bahwa norma berdampak buruk pada perilaku. Norma subyektif, dimana gagasan pribadi seseorang yang berasal dari pendapat orang lain mempengaruhi keputusan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu atau tidak, inilah yang menimbulkan tekanan sosial. Norma subjektif tercermin dalam karakteristik gaya hidup yang berdampak pada perilaku keuangan mahasiswa ([Purwanto, 2016](#), p. 15). Jika seseorang berada di lingkungan yang menanamkan nilai hidup hemat dan finansial yang sehat, maka norma sosial tersebut akan memperkuat niat mereka untuk mengelola keuangan secara lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis variabel gaya hidup menunjukkan bahwa indikator yang paling berpengaruh terhadap perilaku keuangan adalah kegiatan (*activity*) dan pendapat (*opinion*). Gaya hidup yang bijak, seperti hidup sesuai kemampuan dan tidak konsumtif, cenderung mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat, seperti menabung, berinvestasi, dan menghindari utang konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora cenderung mengutamakan keseimbangan antara gaya hidup dan kemampuan finansial mereka. Artinya, mereka lebih sadar akan pentingnya hidup sesuai dengan kondisi ekonomi pribadi.

Gaya hidup berkaitan dengan membelanjakan uang dan memanfaatkan waktunya. Semakin tinggi seseorang mengatur gaya hidup maka semakin tinggi pula pengelolaan keuangannya, karena jika seseorang mengatur gaya hidup yang efektif dan efisien menyebabkan seseorang mampu mengelola keuangannya dengan baik. **Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian** yang dilakukan oleh [Wati & Mustaqim \(2024\)](#) menyatakan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu penelitian dilakukan oleh [Utami & Marpaung \(2022\)](#) menyatakan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Nuraeni & Ari \(2021\)](#); [Yusuf et al. \(2023\)](#) menemukan adanya pengaruh dari gaya hidup terhadap perilaku keuangan.

## **Pengaruh *Cashless Society* Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bumigora**

**Hasil penelitian tersebut mengungkap** bahwa *cashless society* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora. Hasil pengujian hipotesis variabel *cashless society* (X3) nilai signifikan 0,006 lebih kecil dari 0,05 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel *Cashless Society* (X3) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y). Oleh sebab itu, dapat diidentifikasi bahwa hipotesis awal menyatakan *Cashless Society* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora dapat diterima atau **H3 diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior* (TPB) atau teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), menyatakan bahwa perilaku kontrol yang dirasakan merupakan persepsi individu pada betapa mudahnya berperilaku tertentu akan dilakukan. Pada teori ini kontrol perilaku yang dirasakan dapat dihubungkan dengan dengan penggunaan *cashless society*. Hal ini yang menjadi salah satu determinan utama dalam mempengaruhi keputusan individu untuk beralih ke sistem pembayaran non-tunai. Sikap ini terbentuk berdasarkan persepsi individu terhadap manfaat dan risiko yang terkait dengan penggunaan transaksi digital (Purwanto, 2016, p. 15).

Berdasarkan hasil analisis variabel *cashless society* menunjukkan bahwa indikator yang paling berpengaruh terhadap perilaku keuangan adalah keamanan dan manfaat. Dapat dikatakan bahwa salah satu alasan utama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora menyukai sistem *cashless* adalah karena bertransaksi *cashless* dapat mengurangi peredaran uang palsu Hal ini mencerminkan bahwa kemudahan, kepraktisan dan keamanan merupakan faktor utama dalam preferensi transaksi non-tunai. Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora setuju bahwa *cashless society* memberikan pengaruh tinggi terhadap perilaku keuangan, artinya semakin banyak individu yang menggunakan metode transaksi non-tunai, semakin besar perubahan dalam pola pengelolaan keuangan serta dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih terstruktur (Andriani & Yuniawati, 2022).

Jika seseorang meyakini bahwa pembayaran non-tunai lebih efisien, aman, cepat, dan nyaman dibandingkan dengan uang tunai, maka sikap positif ini akan meningkatkan kemungkinan mereka untuk mengadopsi metode pembayaran digital dalam mengalokasikan keuangannya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan dan pemanfaatan *financial technology*, semakin meningkat pula perilaku keuangannya. **Hasil penelitian ini searah** dengan penelitian Aisyah et al. (2024), Oktaviani et al. (2023), Siskawati & Ningtyas (2022), Sugiharti & Maula (2019) dan Putri Wulan Dwi et al. (2023) bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

## **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan *cashless society* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora, di mana literasi keuangan, gaya hidup dan *cashless society* yang tinggi berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Oleh karena itu, rekomendasi utama dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan literasi keuangan bagi mahasiswa melalui edukasi keuangan yang lebih intensif, baik dalam kurikulum akademik maupun seminar dan pelatihan praktis. Selain itu, mahasiswa disarankan untuk lebih bijak dalam mengelola pengeluaran dengan mempertimbangkan kebutuhan dibandingkan keinginan serta memanfaatkan teknologi keuangan secara cerdas untuk meningkatkan kontrol terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Institusi pendidikan juga diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan pemahaman terkait pentingnya manajemen keuangan yang baik guna menciptakan kebiasaan finansial yang lebih sehat di kalangan mahasiswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini, saya Putu Della Sintiani, sebagai penulis pertama, Dewa Ayu Oki Astarini, sebagai penulis kedua, Arie Cahyani, sebagai penulis ketiga, Defel Septian, sebagai penulis keempat, Khairunnisa sebagai penulis kelima dan tentunya Universitas Bumigora yang telah memberikan wadah

bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.

## DEKLARASI

### Kontribusi Penulis

Pada penelitian ini, semua penulis memberikan kontribusi, dimulai dari menyusun ide, menyusun dan merancang eksperimen, melakukan analisis statistik dan memberikan revisi kritis terhadap naskah sampai dengan menyusun artikel.

### Pernyataan Pendanaan

Penelitian ini didanai secara pribadi oleh penulis.

### Konflik Kepentingan

Setiap penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.335>
- Aida, N. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Locus of control, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 257–266. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p257-266>
- Aini, P. N., & Rahayuningsih, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pekerja Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari*, 1(2), 1–9.
- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus of Control, dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan. *UMMagelang Conference Series*, 234–247. <https://doi.org/10.31603/conference.12002>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 273–279. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4570>
- Andriani, A. D., & Yuniawati, R. I. (2022). *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*.
- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>
- Aprinthasari, M. N., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38925>
- Berutu, T. A., Rea Sigalingging, D. L., Valentine Simanjuntak, G. K., & Friska. (2024). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Perkembangan Bisnis Modern. *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2(3), 358–370. <https://doi.org/10.61132/neptunus.v2i3.258>

- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4669>
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Financial Technology dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 223–235. <https://doi.org/10.24815/jimen.v6i1.16591>
- Ghozali. (2018). Ghozali-2018\_Compress.Pdf.
- Khusnul Fikriyah. (2023). Pengaruh Kemudahan Bertransaksi Cashless Menggunakan Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Muslim Di Jawa Timur. *Khusnul Fikriyah*, 2(1), 196–200.
- Mubayin, M. M. A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa* (Vol. 19).
- Natan, E., & Mahastanti, L. (2022). Analisis pengaruh Financial Literacy dan Locus of Control sebagai variabel moderating terhadap Management Behaviour. *Owner*, 6(3), 2354–2363. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.985>
- Nirmala, N., Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 11(01), 1–9. <https://doi.org/10.30591/monex.v11i01.2439>
- Nugraha, D. (2024). Metodologi Penelitian Manajemen Dan Bisnis. (April), 282.
- Nuraeni, R., & Ari, S. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- Oktaviani, M., Sari, I. P., & Miftah, Z. (2023). Pengaruh E-Commerce Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(3), 281. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i3.16620>
- Purwanto, N. (2016). THEORY OF PLANNED BEHAVIOR: Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace. In *Trabalho de conclusão de curso* (pp. 1–10, Vol. 1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putri Wulan Dwi, Fontanella Amy, & Handayani Desi. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 51–72.
- Rachman, R. A., Yuhertiana, I., & Wilasittha, A. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Financial Distress Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8284–8293. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10585>
- Rahmatika, Ariani, F., & Susanti, R. (2024). Pengaruh Cashless Society dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Gen Z di Kota Padang. *Shar-E : Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 10(2), 172–185. <https://doi.org/10.37567/shar-e.v10i2.3116>
- Ratnawati, K., Azzahra, N., & Dewanta, P. P. (2023). The influence of financial literacy and financial attitude on financial management behavior. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 12(1), 165–173. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i1.2301>
- Sada, Y. M. V. K. (2023). LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi Vol. 3 No. 2 Juni 2023. 3(2), 58–70.
- Sampoerno, A. E., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>

- Sianipar, H. A., Gultom, B. T., & Simamora, B. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 458–463. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1729>
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Financial Literature, Financial Technology and Student Financial Behavior. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Parameter*, 7(1), 98–108. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.191>
- Wati, R., & Mustaqim, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan Pada Pt. Prismas Jamintara Sidoarjo. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 87. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1882>
- Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. G. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 429–447. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.2802>
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Program Studi Akutansi*, 01(02), 1–12.
- Yusuf, M. A., Sudarno, S., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 5(4), 12986–12999.

**[Halaman ini sengaja dikosongkan.]**